

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar terdiri atas 4 keterampilan, yakni keterampilan menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Keempat keterampilan tersebut berkaitan erat satu sama lain. Salah satu keterampilan yang dipelajari pada usia sekolah dasar ialah keterampilan membaca. Keterampilan membaca merupakan satu dari empat keterampilan bahasa pokok (Nafi'ah dalam Linda et al., 2022). Kemampuan membaca adalah keterampilan penting yang harus dimiliki oleh siswa agar mereka dapat berpartisipasi dalam setiap proses pembelajaran. Kemampuan membaca sangat penting bagi siswa karena dalam setiap kegiatan pembelajaran di dalamnya terdapat bacaan. Pada dasarnya bahasa merupakan alat komunikasi bagi manusia. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa Sekolah Dasar (SD).

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting, bukan hanya untuk membina keterampilan komunikasi melainkan juga untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan. Mengingat fungsi penting pembelajaran bahasa Indonesia, sudah selayaknya pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Pembelajaran membaca di kelas awal sekolah dasar (SD) dikenal dengan istilah membaca permulaan. Pembelajaran membaca permulaan yang menjadi dasar utama dalam usaha meningkatkan kompetensi budaya membaca serta kompetensi penguasaan ilmu pengetahuan teknologi, kompetensi kepribadian, mental spiritual, sosial, dan karya peserta didik.

Menurut Slamet (2017:24) “membaca mempunyai kedudukan yang sangat penting, keterampilan membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca selanjutnya.” Sebagai keterampilan yang mendasari

keterampilan berikutnya, maka keterampilan membaca permulaan benar-benar sangat memerlukan perhatian seorang guru. Sebab jika dasar itu tidak kuat, pada tahap membaca permulaan anak akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki keterampilan membaca yang memadai.

Membaca merupakan kemampuan berbahasa secara tertulis yang bersifat reseptif, disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan dapat memperoleh informasi, ilmu pengetahuan dan juga pengalaman-pengalaman baru. Melalui membaca seseorang dapat memperluas wawasannya. Membaca juga merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam bentuk lisan dan maupun tertulis, sama-sama yang kita ketahui membaca dapat memperoleh informasi, dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh dari membaca akan membawakan hasil seperti meningkatkan daya pikir, dan memperluas wawasan yang didapat setelah membaca. Oleh sebab itu setiap siswa dituntut untuk bisa membaca sejak dini. Tidak bisa dipungkiri bahwa kebanyakan siswa pada usia dini bahkan pada kelas dua di sekolah dasar, masih ada juga yang belum bisa membaca, maka dari itu siswa yang masih belum bisa membaca merupakan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar (Dewi dan Pratiwi 2019:12).

Tingkat awal sekolah dasar, guru akan dihadapkan pada permasalahan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, seperti kesulitan belajar pada membaca. Setiap siswa merupakan individu yang berbeda-beda, baik dari segi kemampuan dan pengetahuannya dalam belajar, bahkan juga dalam kemampuan membaca yang dimiliki setiap anak juga akan berbeda-beda. Adapun siswa yang tidak mengalami masalah dengan kesulitan belajar membaca akan dapat melanjutkan kehidupan normalnya di sekolah, maksud kehidupan normal yaitu siswa akan lebih tenang dan santai dalam mengikuti pembelajaran di sekolah, karena siswa memiliki kemampuan dalam membaca dengan baik dan juga lancar. Akan tetapi bagi siswa yang mengalami masalah dengan membaca akan mengalami kesulitan dalam menjalani harinya di sekolah. Kesulitan membaca yang dialami siswa juga akan berdampak pada kesulitan dalam hal menulis, karena menulis juga membutuhkan siswa lancar dalam membaca. Sehingga proses pembelajaran mengutamakan siswa

harus bisa dalam membaca, karena membaca merupakan pokok utama dalam pembelajaran, oleh sebab itu membaca sangat dipentingkan oleh siswa sejak dini atau sejak ia duduk di bangku sekolah dasar.

Menurut Munirah (2018:113) kesulitan belajar membaca adalah “suatu bentuk gangguan yang dialami oleh anak pada faktor fisik dan psikis, yang meliputi pemahaman anak seperti pada gangguan bahasa, lisan dan juga tulisan yang akan muncul dari berbagai kemampuan”. Hal ini sejalan dengan pendapat Rafika, dkk (2020) yang mengemukakan bahwa “Kesulitan membaca dapat mempengaruhi tingkat akademik siswa, psikologi siswa, dan interaksi sosial siswa.” Gangguan tersebut akan tampak dalam proses pembelajaran, sehingga guru akan mengetahui siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca. Kesulitan belajar membaca dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa dan juga dari luar diri siswa tersebut. Kesulitan belajar membaca juga dapat mengacu pada kesulitan yang terbentuk dalam wujud nyata dan berkaitan dengan kemampuan serta keterampilan siswa dalam menyimak, berbicara, membaca dan juga menulis. Dengan begitu kesulitan membaca ini terjadi oleh hambatan-hambatan yang memungkinkan siswa mendapatkan hasil belajar atau prestasi rendah di sekolah, yang menyebabkan siswa sulit dan susah dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai dengan baik oleh siswa, dan itulah sebabnya prestasi yang didapat oleh siswa di sekolah rendah (Muammar, 2020:18).

Banyak sekali hal yang menyebabkan kesulitan belajar membaca. Kesulitan belajar membaca tersebut disebabkan oleh siswa tidak mengenal huruf, siswa terbata-bata dalam mengeja, dan siswa tidak mampu menggabungkan kata menjadi kalimat bacaan. Jika masalah kesulitan belajar membaca ini tidak segera diatasi, hal ini akan berdampak pada sistem pembelajaran membaca pada siswa. Dampak kesulitan belajar membaca tersebut, tentu dapat diatasi dengan cara guru memilih untuk menggunakan metode, pendekatan, teknik, strategi dan media yang tepat dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini peneliti memilih untuk menerapkan media pembelajaran dalam proses belajar membaca. Adapun media pembelajaran yang dipilih yaitu media kartu huruf. Menurut Aisyah Nurhikmah, dkk (2023)

media pembelajaran adalah “sarana penyampaian pesan pembelajaran dimana guru berperan sebagai penyampaian informasi dan dalam hal ini guru sebaiknya menggunakan berbagai media ajar yang sesuai.” Media pembelajaran dapat digunakan sebagai strategi untuk menginspirasi siswa dan membangkitkan minat belajar melalui penggunaan konten yang menarik sehingga dapat meningkatkan semangat belajar anak. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar membaca siswa adalah dengan menggunakan media kartu huruf.

Menurut Trisniwati (2019) media kartu huruf adalah “kartu abjad yang berisi gambar, huruf, dan tanda simbol yang dapat meningkatkan pengetahuan anak mengenal huruf dan simbol tersebut.” Media kartu huruf termasuk ke dalam kategori media visual yang dapat digunakan sebagai alat bantu pembelajaran dengan menggunakan kertas tebal berbentuk segi empat yang telah diberi tulisan atau stempel lambang huruf alphabet. Penggunaan media kartu huruf ini sangat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran membaca permulaan dan dapat melatih kreativitas siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Ratnawati (dalam Suyanto, 2019:108) mengemukakan bahwa “dengan media kartu huruf yang di implementasikan melalui permainan dapat merangsang untuk lebih cepat mengenal simbol-simbol huruf, membuat minat anak semakin kuat untuk bereksplorasi dalam menemukan kosa kata baru dengan cara merangkai simbol-simbol huruf tersebut”.

Penggunaan media kartu huruf ini sangatlah mudah. Dimulai dengan mengajak anak untuk menebak lambang huruf, kemudian anak diajak bermain menyusun huruf menjadi sebuah kata berdasarkan teka-teki atau soal yang dibuat oleh guru. Titik berat menyusun huruf ini adalah keterampilan mengeja suatu kata. Kartu huruf dapat di sebut sebagai media yang dibuat oleh diri sendiri sesuai kreativitas guru dengan berbentuk potongan yang berisikan lambang huruf sehingga dapat menstimulus pembelajaran kepada anak. Media kartu huruf ini sangat mempunyai banyak kelebihan di bandingkan dengan kekurangannya, diantaranya adalah media kartu huruf mudah digunakan dan mudah di bawa kemana saja, selain itu melalui bentuk yang menarik dan unik dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat mendorong minat dan motivasi siswa untuk belajar mengenal huruf.

Hasil wawancara pada tanggal 13 Desember 2023 dengan guru kelas II yang bernama ibu Mimin Tarmiati S.Pd di SD Negeri 3 Purwawinangun, peneliti memperoleh beberapa informasi mengenai kesulitan belajar membaca yang dihadapi oleh beberapa siswa. Adapun permasalahan-permasalahan yang ditemui yaitu, siswa tidak begitu hafal huruf abjad A-Z, siswa sulit melafalkan huruf abjad dalam satu kalimat serta siswa sulit untuk mengeja huruf menjadi suku kata. Ada siswa yang bahkan kesulitan dalam merangkai 2 huruf saja, misalnya huruf “b” dan “u” dirangkai menjadi “bu” dan huruf “d” dengan “i” menjadi “di”, seharusnya dibaca “budi”. Tetapi kata “budi” tersebut tidak terbaca “budi” oleh siswa. Terlebih untuk kata yang susunan huruf hurufnya lebih kompleks seperti huruf konsonan rangkap sangat menyulitkan siswa, misalnya kata “nyamuk”, “menganyam”, “khawatir” dan lain-lain. Hal ini kemungkinan terjadi karena anak tidak mengenal huruf.

Dilihat dari hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Widyasari Resti, dkk (2023) yang berjudul “Analisis Media Pembelajaran Kartu Huruf Untuk Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I di SD Negeri Kestalan No 05 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023.” Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan media kartu huruf dalam proses pembelajaran membaca mendapatkan respon positif dari siswa, mereka sangat senang dan bersemangat mengikuti proses pembelajaran sehingga menciptakan suasana kelas yang aktif dan tidak membosankan selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui media kartu huruf ini juga terlihat adanya umpan balik atau tanggapan baik siswa terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru, dengan adanya timbal balik disini dapat dikatakan bahwa media kartu huruf dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dan bekerja keras dalam proses pengenalan huruf pada tahap membaca permulaan sehingga dapat mengatasi kesulitan dalam belajar membaca.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Media Kartu Huruf Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II SD Negeri 3 Purwawinangun.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang di jadikan bahan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Siswa kesulitan mengenal huruf, sehingga beberapa huruf terlihat familiar dan terucap secara otomatis.
2. Siswa masih terbata-bata dalam mengeja, sehingga membutuhkan bantuan saat membaca.

## **C. Fokus dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan media kartu huruf untuk mengatasi kesulitan belajar membaca pada siswa kelas II SD Negeri 3 Purwawinangun?
2. Bagaimana aktivitas siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dengan menerapkan media kartu huruf?
3. Bagaimana kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II SD Negeri 3 Purwawinangun dengan adanya penerapan media kartu huruf?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan media kartu huruf dalam mengatasi kesulitan belajar membaca pada siswa kelas II SD Negeri 3 Purwawinangun.
2. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dengan menerapkan media kartu huruf.
3. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II SD Negeri 3 Purwawinangun.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait, adapun manfaat dapat ditinjau secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

### **1. Secara teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan khazanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dasar, utamanya hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam penerapan media kartu huruf untuk mengatasi kesulitan belajar membaca.

### **2. Secara Praktis**

Penelitian ini memberikan manfaat kepada berbagai pihak yakni guru, siswa, peneliti dan sekolah yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi Guru, Memberikan gambaran tentang penerapan media kartu huruf dalam mengatasi kesulitan belajar membaca sehingga dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan pembelajaran membaca permulaan di sekolah.
- b. Bagi Siswa, Memberikan pengalaman belajar menggunakan media kartu huruf dalam kegiatan pembelajaran dan menumbuhkan semangat siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.
- c. Bagi Peneliti, Diharapkan peneliti dapat mengetahui tentang kesulitan belajar membaca dan penerapan media kartu huruf pada siswa kelas II SD Negeri 3 Purwawinangun.
- d. Bagi Sekolah, Memberikan gambaran kemampuan membaca siswa sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan penentuan kebijakan bagi sekolah untuk mendukung proses perbaikan pembelajaran.